

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara-cara baru, dan model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di sekolah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan metode, yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Pengertian metode

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

pembelajaran yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.² Salah satu metode yang biasa diterapkan dalam mata pelajaran fiqh yaitu metode diskusi. Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi ini juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.³

Saat guru menerapkan metode diskusi di kelas XI MIA 1, para siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Mereka aktif dalam komunikasi bersama teman satu kelompok. Setelah itu saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang berperan sebagai audien aktif bertanya. Hal ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis yang sesuai dengan apa yang dituliskan oleh J.J Hasibuan dalam karyanya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* yang diantaranya: Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan pendapatnya, membantu siswa belajar berfikir kritis.⁴ Dan selaras juga dengan

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 19

³ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 36

⁴ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

pendapatnya Abdul Majid tentang tujuan metode diskusi yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* yaitu:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah⁵

Guru fiqh di MAN 1 Tulungagung bertindak kreatif dalam menerapkan metode diskusi yang membuat variasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam penerapan metode diskusi guru memfariasinya dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sebagaimana menurut E. Mulyasa yaitu, Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁶

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 142

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab VI, telah ditemukan berbagai kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran fiqh. Dalam penerapan metode diskusi ini guru selalu mencoba untuk mengemas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu guru melakukan sebuah variasi dalam penerapan metode diskusi. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu memvariasi diskusi dengan menggunakan permainan snowball throwing, permainan ini digunakan untuk kelas yang tergolong siswanya aktif, materi yang diajarkan tidak terlalu rumit dan tidak terlalu banyak. Hal tersebut untuk meningkatkan konsentrasi siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan.

B. Kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sebagaimana pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah

tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.⁷ Karena itu sebagai seorang guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dikuasai oleh siswa dan dapat mengena pada diri siswa, sehingga dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi fiqh salah satunya yaitu metode demonstrasi. Menurut Ramayulis ada beberapa keunggulan dari metode demonstrasi: (1) Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih apabila murid diikut sertakan; (2) pengalaman murid-murid bertambah karena mereka turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya; (3) pelajaran yang diberikan bisa tahan lama karena murid tidak hanya mendengar suatu uraian tapi juga ikut serta dalam pelaksanaan demonstrasi; (4) pengertian lebih cepat tercapai; (5) perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting; (6) mengurangi kesalahan-kesalahan, karena dalam demonstrasi disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.⁸

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 79

⁸ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

Dari pemaparan teori diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Tulungagung, dimana dalam pelaksanaan demonstrasi siswa sangat antusias dan para siswa bisa fokus ketika temannya mendemonstrasikan sesuatu. Dalam penerapan metode demonstrasi guru juga memanfaatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Sebagaimana menurut Zakiyah Daradjat, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁹

Setelah pelaksanaan demonstrasi, guru memutarakan vidio yang menjelaskan prosesi akad nikah. Guna untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi dan juga untuk memberikan stimulus siswa agar mampu bertanya tentang apa yang mereka alami dan mereka ketahuai sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wowo Sunaryo Kuswana dalam bukunya yang berjudul Taksonomi Berpikir, Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya.¹⁰

⁹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 296

¹⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), . hal. 3

C. Kreativitas guru dalam menerapkan metode ceramah untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik, dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai kelas, dan menarik perhatian siswa. Semakin terampil guru dalam mengajar maka metode yang diterapkan akan tepat sasaran dan menjadi efektif.

Penerapan metode pembelajaran juga membutuhkan kreativitas guru, hal itu harus didukung oleh beberapa elemen diantaranya adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, media-media yang digunakan serta strategi yang digunakan oleh guru agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya “Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang

demikian cepat, ia akan tertinggal cepat, ia akan tertinggal secara profesional.¹¹

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi MAN 1 Tulungagung dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya telah dipersiapkan sebelumnya di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dan juga usaha untuk mengikuti zaman globalisasi ini, guru berusaha untuk selalu belajar tentang perkembangan teknologi yang mana ini juga bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampain materi fiqh guru juga menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.¹²

Pernyataan tersebut senada dengan Achmad Patoni, yang terdapat dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa, Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat

¹¹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 162

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137

dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi.¹³ Pada saat guru menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, pada saat itu membahas tentang materi tentang ilmu mawaris dalam islam dimana materi ini merupakan materi yang bisa dikatakan cukup rumit dan perlu pemahaman yang lebih. Oleh karena itu guru menggunakan metode ceramah agar para siswa mampu memahami materi dengan baik.

Namun metode ceramah kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang disampaikan hanya teoritis saja. Karena perlu ada variasi dalam penggunaan metode dalam pelajaran fiqh ini. Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.¹⁴

Salah satu yang diterapkan yaitu selalu berkreasi dalam mengemas sebuah metode dengan cara memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD

¹³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hal. 110-111

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80

proyektor yang membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran dan membuat cerita atau ilustrasi lucu di dalamnya serta mengadakan tanya jawab antara guru dengan siswa. Hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan semangat belajar dan minat belajar siswa sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagailangkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.¹⁵

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran fiqh sangat dipengaruhi oleh sosok guru dalam mengajar di kelas.

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.. 138

Sosok guru yang menyenangkan, kreatif dalam mengajar di kelas terbukti mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam penerapan metode ceramah ini guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga guru menyisipkan penanaman moral dan rasa tanggung jawab ini agar mereka siap untuk terjun di masyarakat dan agar tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang sekarang sering bermunculan dan juga belum jelas sumber hukumnya. Hal ini selaras dengan pendapat Muhamad Nurdin yang menyatakan bahwa, Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu sering dianggap sebagai model panutan (yang harus digugu dan ditiru).¹⁶ Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian agar mampu dijadikan panutan oleh siswanya.

Sebagai usaha dalam meningkatkan berpikir kritis siswa guru melakukan cara dengan memotivasi dan membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku-buku fiqh yang relevan dan menstimulus siswa untuk berpikir sehingga dari hasil berpikir anak itu dapat menghasilkan sebuah pertanyaan. Terkadang dalam proses guru menyampaikan pelajaran, guru sengaja untuk tidak menjelaskan secara detail tujuannya agar anak peka dan mau bertanya. Dalam penerapan metode ceramah, guru mewanti-wanti siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh isi-isu yang sering bermunculan di masyarakat, karena pada usia anak madrasah aliyah mulai mampu berpikir tentang apa yang beredar di masyarakat. Hal ini selaras dengan Mohammad

¹⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal.17

Ali yang mengutip pendapat dari Santrock untuk mampu berpikir secara kritis, anak harus mengambil peran aktif dalam proses belajar. Ini berarti bahwa anak-anak perlu mengembangkan berbagai proses berpikir aktif, seperti: (1) mendengarkan secara seksama; (2) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan; (3) mengorganisasikan pemikiran-pemikiran mereka; (4) memperhatikan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan; (5) melakukan deduksi; (6) membedakan antara kesimpulan-kesimpulan yang secara logika valid dan tidak valid. Disamping itu anak juga harus belajar bagaimana mengajukan pertanyaan klarifikasi, belajar bagaimana mengkombinasikan proses-proes berpikir untuk menguasai suatu pengetahuan baru, belajar melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang.¹⁷

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 162